

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MEMERANGI KEMISKINAN DI JAYAPURA

Khoiriya Hasyim¹, Putri ², Nur Hikmah ³, Nani Hanifah⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua

¹khoiriyahasyim35@gmail.com, ²Putrimajid@gmail.com, ³nh6731@gmail.com

Abstrak

Dalam konteks peran Lembaga Keuangan Syariah dalam memerangi kemiskinan di Jayapura, penting untuk memahami bagaimana lembaga keuangan syariah dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah kompleks kemiskinan. Dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang berbeda dari lembaga keuangan konvensional, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) mampu memberikan layanan jasa keuangan yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui penghimpunan dana, penyaluran dana, pengalihan aset, likuiditas, alokasi pendapatan, dan transaksi yang berlandaskan prinsip syariah, LKS dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jayapura. Dengan kerjasama antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan upaya memerangi kemiskinan dapat terus ditingkatkan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di kota Jayapura. Kemiskinan merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak masyarakat di Jayapura, Indonesia. Lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam memerangi kemiskinan melalui pendekatan ekonomi yang inklusif dan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran lembaga keuangan syariah dalam upaya pengentasan kemiskinan di Jayapura. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan analisis dokumen terhadap beberapa lembaga keuangan syariah utama di Jayapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, terutama melalui pembiayaan mikro dan kecil serta program pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Kemiskinan, Inklusi Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi, Jayapura

Abstract

In the context of the role of Islamic Financial Institutions in combating poverty in Jayapura, it is important to understand how Islamic financial institutions can be a solution to address the complex problem of poverty. With Islamic sharia principles that are different from conventional financial institutions, Islamic Financial Institutions (LKS) are able to provide inclusive and sustainable financial services to the community. Through fundraising, fund distribution, asset transfer, liquidity, income allocation, and transactions based on sharia principles, LKS can make

a positive contribution to improving the welfare of the Jayapura community. With cooperation between Islamic financial institutions, the government, and the community, it is hoped that efforts to combat poverty can continue to be improved to achieve inclusive and sustainable development in the city of Jayapura. Poverty is a serious challenge faced by many communities in Jayapura, Indonesia. Islamic financial institutions have great potential to contribute to combating poverty through an inclusive economic approach based on sharia principles. This study aims to explore and analyze the role of Islamic financial institutions in poverty alleviation efforts in Jayapura. This study uses a qualitative approach by conducting in-depth interviews and document analysis of several major Islamic financial institutions in Jayapura. The research results show that Islamic financial institutions have made a significant contribution to increasing financial access for previously marginalized communities, especially through micro and small financing and local economic empowerment programs.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Poverty, Financial Inclusion, Economic Empowerment, Jayapura

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensi serta memiliki dampak sangat luas terhadap kualitas hidup manusia. Isu kemiskinan menjadi persoalan global umat manusia, karena saat ini jumlah penduduk di negara berkembang masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan. Masalah kemiskinan selalu ditandai dengan adanya kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi. Pada masyarakat miskin, kondisi ini diperparah manakala para pembuat kebijakan dan program mengabaikan perbedaan kondisi dan kemampuan berbagai elemen masyarakat di dalamnya, termasuk laki-laki maupun perempuan, karena baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak-hak ekonomi, sosial, politik dan kesempatan yang sama untuk peningkatan diri dan kesejahteraan hidupnya (Hermawati, 2013).

Lembaga keuangan syariah saat ini menjadi fundamental terutama pada bisnis perbankan untuk memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Masyarakat sudah harus memahami apa yang dimaksud dengan lembaga keuangan syariah, namun bank syariah juga harus pula memberikan kepercayaan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pencapaian. Tentu semua itu tidak mudah namun dengan kerjasama dan keinginan untuk mencapai kemajuan bukan hal yang tidak mungkin bahwa lembaga keuangan syariah terus mengalami kemajuan dan terus menjadi lebih baik lagi kedepannya. Awal perkembangan lembaga keuangan syariah pada kepemimpinan Nabi Muhammad, telah dijelaskan hanya satu lembaga keuangan yang telah ada dan beroperasi dipimpin oleh Nabi Muhammad adalah Baitulmal. Pada masa kekhalifahan, lembaga syariah berkembang menjadi lembaga yang menjalankan fungsi perpajakan dan keuangan serta penyimpanan zakat, pajak, dan kekayaan negara. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia setelah mengalami lembaga-lembaga syariah lainnya seperti badan zakat, Baitul Mal wat Tamwil (BMT), Asuransi Syariah, dan lainlain. Kehadiran lembaga dan bank Islam di tingkat

internasional mendukung, antara lain system accounting dan audit, pengelolaan dan mengembangkan pasar modal (Arafah, 2017). Keterkaitan antara lembaga keuangan dan kemiskinan merupakan suatu hubungan yang kompleks dan penting dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi dan memerangi tingkat kemiskinan dalam Masyarakat. Lembaga keuangan memberikan akses keuangan yang merupakan sarana utama bagi individu dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka. Dengan akses ke layanan seperti pembiayaan mikro, pinjaman usaha, atau tabungan, masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dapat memulai atau mengembangkan usaha kecil mereka, meningkatkan pendapatan, dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu, lembaga keuangan berperan dalam pendidikan keuangan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan bagi masyarakat. Pendidikan keuangan ini penting karena membantu individu membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan mereka, mengelola risiko, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan sosial dan berbagi risiko juga dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Produk dan layanan keuangan syariah, seperti mudarabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama), dirancang untuk meminimalkan ketidakadilan ekonomi dan mempromosikan distribusi kekayaan yang lebih merata di dalam masyarakat.

Selain memberikan akses dan pendidikan keuangan, lembaga keuangan juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dukungan terhadap usaha kecil dan mikro. Ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memperkuat infrastruktur ekonomi lokal, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Dengan demikian, lembaga keuangan memiliki peran yang luas dan penting dalam mempengaruhi dan memerangi kemiskinan, tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga dalam dampaknya terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Putri, 2022).

B. KAJIAN TEORI

1. Lembaga Keuangan Syariah

LKS merupakan Lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Prinsip syariah Islam ini berbeda dari perbankan atau lembaga keuangan konvensional. LKS sebagai lembaga keuangan dengan prinsip syariah awalnya hadir sebagai pilihan sekaligus solusi untuk muslim yang ingin terhindar dari praktek bank atau lembaga keuangan konvensional yang menggunakan system ribawi namun akhirnya juga dapat menjadi pilihan bagi selain umat muslim. Penyelenggaraan LKS berarti wajib bertanggung jawab secara syariah untuk menjaga tidak hanya agar praktek dalam LKS itu bebas riba saja tapi juga harus bebas dari unsur unsur maysir/ judi dan Ghoror/spekulasi/judi. Islam memerintahkan untuk menjauhi hal hal tersebut karena hal tersebut dianggap sebagai berbuat zhalim atau kerusakan Penyelenggara LKS dituntut memiliki tidak hanya visi bisnis an sich

yang bertujuan mengeruk laba yang setinggi tingginya dengan mengesampingkan syariah namun juga harus memiliki visi syariah. Proses agar LKS tetap berada dalam prinsip prinsip syariah ketika beroperasi menjadi tanggung jawab bersama antara lain pengelola LKS dan institusi negara yang ditunjuk untuk melakukan proses dan prosedur agar LKS tetap dalam koridor yang seharusnya dan tidak melakukan hilah/trik hanya sekedar kamufase berkedok syariah dalam parktek dan operasionalnya (Budiono, 2017).

2. Peran Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank sebagai lembaga yang melakukan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan mempunyai peranan dalam memberikan distribusi keadilan dalam masyarakat sebagai berikut: menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana masyarakat, pengalihan aset (assets transmutation), likuiditas (liquidity), alokasi pendapatan (income allocation), transaksi atau transaction.

a) Menghimpun dana Masyarakat

Lembaga keuangan bank dapat menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan simpanan dana dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, deposito dan secara tidak langsung dari masyarakat misalnya dengan mengeluarkan surat atau kertas berharga, penyertaan modal, pinjaman atau kredit lembaga keuangan lain.

Menyalurkan dana masyarakat

Lembaga keuangan bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mendapatkan distribusi keadilan dengan tujuan memberikan modal kerja, investasi dan konsumsi baik kepada kepala badan usaha yang biasa digunakan sebagai sarana untuk mencari keuntungan (firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas, perusahaan negara, perusahaan daerah, maupun koperasi) maupun kepada para individu-individu dalam masyarakat baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

b) Pengalihan Aset (Asset Transfer)

Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk “janji-janji untuk membayar” atau dapat diartikan sebagai pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kehutuhan peminjam. Dana pembiayaan aset tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat.

c) Likuiditas (liquidity)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat keamanan dan likuiditas (Fahmi, 2014).

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di seluruh negara sedang berkembang. Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, karena dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan sejak kemerdekaan secara signifikan telah berhasil mengurangi jumlah dan proporsi penduduk miskin di Indonesia. Namun terpaan krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi menyebabkan keterpurukan ekonomi yang kembali mencuatkan jumlah dan proporsi penduduk miskin hampir setengah dari penduduk Indonesia. Apapun penyebabnya persoalan kemiskinan tetap menjadi masalah besar yang perlu mendapat perhatian dan tindakan konkrit melalui pelaksanaan program- program baik yang bersifat penyelamatan, pemberdayaan maupun fasilitatif (Kurniawan, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama untuk menggali informasi tentang peran Lembaga Keuangan Syariah dalam memerangi kemiskinan di Jayapura. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, seperti manajer Lembaga Keuangan Syariah, anggota masyarakat yang menggunakan layanan keuangan syariah, dan perwakilan pemerintah daerah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami implementasi program-program yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah dalam memerangi kemiskinan. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal-jurnal terkait, buku-buku, dan dokumen resmi terkait keuangan syariah dan kemiskinan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi peran, faktor-faktor penghambat, dan potensi kerjasama antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan masyarakat dalam memerangi kemiskinan di Jayapura. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman tentang efektivitas peran Lembaga Keuangan Syariah dalam memerangi kemiskinan di Jayapura.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam upaya memerangi kemiskinan di Jayapura dengan berbagai cara. Pertama, mereka menyediakan pembiayaan mikro dan kecil kepada warga yang kurang mampu untuk memulai usaha kecil atau menengah, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Selain itu, lembaga keuangan syariah juga mengelola zakat dan sadaqah dengan efektif, memastikan dana tersebut digunakan untuk memberikan bantuan langsung kepada masyarakat miskin serta membiayai proyek-proyek pembangunan sosial dan ekonomi yang bermanfaat. Program pendidikan keuangan dan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berusaha bagi masyarakat miskin. Dalam konteks perumahan, mereka menyediakan pembiayaan perumahan yang sesuai dengan prinsip syariah, memungkinkan akses terhadap perumahan yang layak bagi mereka yang kurang mampu. Investasi dalam infrastruktur sosial seperti pendidikan dan kesehatan juga menjadi bagian dari kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang rentan di Jayapura. Kerja sama dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta juga penting untuk memperluas jangkauan dan dampak positif dari inisiatif-inisiatif ini. Meskipun tantangan seperti kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan regulasi yang mendukung masih menjadi hal yang perlu diatasi, lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam upaya membangun keberlanjutan ekonomi dan sosial di Jayapura. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya lembaga keuangan syariah dalam konteks memerangi kemiskinan di Jayapura, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan memperkuat peran mereka dan mengatasi faktor-faktor penghambat, lembaga keuangan syariah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di kota ini.

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran Lembaga Keuangan Syariah sangat penting dalam memerangi kemiskinan di Jayapura. Melalui penyediaan pembiayaan mikro dan kecil, pengelolaan zakat dan sadaqah, program pendidikan keuangan, pembiayaan perumahan, dan investasi dalam infrastruktur sosial, Lembaga Keuangan Syariah mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang rentan. Selain itu, kerjasama antara lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta menjadi kunci dalam memperluas jangkauan dan dampak positif dari inisiatif-inisiatif tersebut. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah dan regulasi yang mendukung, Lembaga Keuangan Syariah memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam membangun keberlanjutan ekonomi dan sosial di Jayapura. Dengan memperkuat peran dan mengatasi faktor-faktor penghambat, Lembaga Keuangan Syariah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam upaya memerangi kemiskinan dan mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di kota Jayapura. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan di Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Muh, Joko Hadi Purnomo, Sri Mulyani, Enceng Iip Syaripudin, Deni Konkon Furkony, Aan Narullah, Arief Budiono, et al. *Keuangan Syariah Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. Majalah Ekonomi. Vol. 1, 2017.*
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/iqtis/article/view/145>.
- Budiono, Arief. “Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah.” *Law and Justice* 2, no. 1 (2017): 54–65.
- Fahmi, Irham. “Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal.” *Jamal Wiwoho, Peran LKB dan LKBB* 43, no. 1 (2014): 87–97.
- Hermawati, Istiana. “Dampak Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2013): 143–165.
- Kurniawan, Dhani. “Kemiskinan Di Indonesia Dan Penanggulangannya.” *Gema Eksos* 5, no. 1 (2018): 1–18.
- Putri, Endah Pravita, Aldia Pratama, Aghniya Choirunnisa, Zahra Septina, and Marina Ery Setiyawati. (2022). “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia.” <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/>